



Hubungan Kerlibatan Pengelola dalam Pelatihan Manajemen dengan Kemampuan Pengelolaan Program PKBM

Agam Ramadhan¹, Ismaniar²

Universitas Negeri Padang

Email: agam.ramadhan0408@gmail.com.

Received: 9 Agustus 2023;

Revised: 29 Oktober 2023;

Accepted: 4 November 2023

ABSTRACT

This research is motivated by the not optimal achievement of PKBM management in Padang City. This is presumably because they were not fully involved when the management training was held. This research aims to; 1) to describe the involvement of managers in PKBM management training activities in Padang City; 2) to describe the management capabilities of PKBM managers in the city of Padang; 3) to describe the relationship between the involvement of managers in management training and the ability to manage the PKBM program in Padang City. This type of correlational quantitative research. The population of this study is PKBM managers in the city of Padang, totaling 28 people, and 75% of the sample is 21 people. Data collection uses questionnaires and interviews, with product moment correlation data analysis techniques. The results of this study indicate that; 1) the involvement of managers in management training is categorized as very involved; 2) the ability of managers to manage the PKBM program in Padang City is categorized as low; 3) there is no significant relationship between the involvement of managers in management training and the ability to manage the PKBM program in Padang City. This is evidenced by $r_{count} < r_{table}$. Suggestions for managers to be able to gain management knowledge in other forms, for example by participating in comparative studies at PKBMs that have been successful, reading lots of management reference books, and so on.

Keywords: Involvement, the ability of PKBM Managers, management training.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya prestasi pengelolaan PKBM di Kota Padang. Hal ini diduga karena mereka kurang terlibat sepenuhnya saat pelatihan manajemen diadakan. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) untuk menggambarkan keterlibatan pengelola dalam kegiatan pelatihan manajemen PKBM di Kota Padang; 2)untuk menggambarkan kemampuan manajemen pengelola PKBM di kota Padang; 3)untuk menggambarkan hubungan keterlibatan pengelola dalam pelatihan manajemen dengan kemampuan pengelolaan program PKBM di Kota Padang. Jenis penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini yaitu pengelola PKBM se-Kota Padang berjumlah 28 orang, dan dijadikan sampel 75% yaitu 21orang. Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara, dengan teknik analisis data korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1)keterlibatan pengelola dalam pelatihan manajemen dikategorikan sangat terlibat; 2)kemampuan pengelola dalam pengelolaan program PKBM di Kota Padang dikategorikan rendah; 3)tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan keterlibatan pengelola dalam pelatihan manajemen dengan kemampuan pengelolaan program PKBM di Kota Padang. Hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$. Saran untuk pengelola agar dapat menimba ilmu kepengelolaan dalam bentuk yang lainnya, misalnya dengan ikut *study banding* ke PKBM yang sudah berhasil, membaca banyak buku-buku referensi manajemen, dan lain sebagainya.

Kata kunci: Keterlibatan, kemampuan pengelola PKBM, pelatihan manajemen.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha sengaja ditujukan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sadar akan membuat tujuan untuk bisa memahami, mengevaluasi, dan menerapkan setiap pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Ahmad dalam Herdiyana & Prakoso (2016), Pendidikan adalah bentuk upaya pembinaan jasmani dan rohani untuk membentuk keterampilan utama dan kepribadian pelaku nyata yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Pada prinsipnya pendidikan pada dasarnya adalah untuk memanusiakan seseorang. Untuk itu pendidikan diharapkan bisa mengembangkan kemampuan dasar peserta didik supaya berani menjalani problema yang dihadapi.

Dalam pelaksanaannya jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal serta non formal. Pendidikan nonformal ialah pendidikan yang berlangsung di luar sekolah sebagai *supplement* dan *complement* dari pendidikan sekolah. Menurut Napitapulu dalam Daniel & Wisman (2021), Pendidikan nonformal yaitu layanan pendidikan sepanjang hayat yang terencana dan disengaja di luar sistem persekolahan, bertujuan untuk mewujudkan potensi manusia (sikap, perilaku, dan kerja) yang memungkinkan masyarakat yang senang belajar mengajar berkembang dan meningkatkan kualitas hidupnya. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Yuse et al (2018), Pendidikan nonformal dikenal dengan pendidikan luar sekolah, artinya pendidikan diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal, dilaksanakan secara terpisah dan merupakan bagian utama dari kegiatan yang lebih besar, dan dimaksudkan untuk mendidik warga belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Aini dalam Rismawati & Sunarti (2021), Pendidikan luar sekolah yakni satuan kegiatan yang dilaksanakan secara teratur di luar sistem “sekolah” formal. Diorganisasikan secara sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti Satuan Pendidikan NonFormal (SPNF), Sarana Pelatihan (LKP), Pusat Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

PKBM bagian dari Pendidikan Non Formal. Menurut Sunaiyah (2022) PKBM ialah lembaga pendidikan nonformal yang lahir dari kesadaran dan

kedewasaan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sedangkan Menurut Maiyastri et al (2019) pendidikan luar sekolah suatu *supplement* dan *complement* pendidikan sekolah. Maksudnya bertujuan menambah dan melengkapi keterampilan, pengetahuan yang belum didapatkan dari pendidikan sekolah. Seperti les, *training*, kursus, *try out*, dan pelatihan.

PKBM merupakan wadah bagi anggota masyarakat yang butuh layanan dan fungsi pendidikan sebagai pengganti, pelengkap pendidikan formal guna mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Menurut Aceng et al (2020); Nurleni & Widiastuti (2018), PKBM yaitu tempat kegiatan belajar masyarakat yang bertujuan membuka potensi desa guna mendorong pembangunan di bidang pendidikan, sosial ekonomi dan Kebudayaan.

Keberadaan pendidikan nonformal di daerah seperti PKBM harus menjadi penggerak untuk mengurangi buta aksara, kemiskinan serta pendidikan masyarakat kurang mampu. Tercatat dari beberapa media yang hadir saat ini sudah banyak PKBM yang didirikan dan tersebar di seluruh tanah air, namun kualitas layanan pendidikan yang diberikan belum merata. Hal tersebut tidak jauh beda dengan kondisi yang ada di Sumatera Barat, khususnya kota Padang. Dilihat dari angka akreditasi lembaga, tersebut perlu diterapkan model yang mengedepankan penjaminan mutu PKBM sehingga dapat menjadi lembaga pendidikan yang dapat mengarahkan keberhasilan program PAUD dan PNF. Seiring dengan hal tersebut Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang menganggap penting untuk dilaksanakannya diklat manajemen pengelola PKBM.

Fitur pelatihan membina dan mengembangkan kemampuan pengelola PKBM untuk mencapai kinerja yang maksimal. Menurut Sunarto dan Sahedhy Muktiani (2019) pelatihan yaitu usaha yang dilakukan seseorang dalam rangka meningkatkan kinerja sebagai karyawan agar bisa membantu pekerjaannya dengan baik. Sedangkan menurut Widodo, (dalam Surani (2020), Pelatihan ialah serangkaian aktivitas individu yang ditujukan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka secara sistematis untuk bekerja secara profesional di bidangnya.

Salah satu jenis program pendidikan nonformal yang banyak dilaksanakan dengan tujuan guna meningkatkan keterampilan adalah program pelatihan. Menurut Widijanto (2017), menunjukkan bahwa Pelatihan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja karyawan. Studi ini juga menunjukkan pelatihan berpengaruh besar terhadap kinerja karyawan daripada motivasi kerja. Menurut Saidi & Basri (2018), terlihat bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terkait kinerja karyawan. Jadi, jika seseorang ikut pelatihan akan meningkatkan pengetahuan, dan pemahamannya terkait apa yang mereka ikuti.

Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap bagaimana keterampilan kemampuan pengelola program PKBM nantinya. Menurut Menurut Tohani (2022), Kemampuan pengelolaan program PKBM harus memperhatikan aspek yang efektivitas, efisiensi, dan produktivitas saat memperoleh sumber daya yang mempunyai kemampuan untuk bekerja dengan efisien dan kemampuan menghasilkan program pendidikan masyarakat melalui PKBM, hal ini merupakan suatu ukuran prestasi dalam mewujudkan impian untuk menciptakan masyarakat mandiri, kreatif, dinamis, dan hidup sejahtera.

Dari sana diduga mungkin peserta yang ikut dalam pelatihan tersebut tidak benar-benar terlibat secara penuh dalam pelatihan, mereka hanya hadir tetapi tidak mengikuti secara penuh apa yang dilaksanakan pada saat pelatihan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui apakah ada kaitannya hubungan antara keterlibatan pengelola dalam pelatihan manajemen dengan kemampuan pengelolaan program PKBM di Kota Padang. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pelatihan manajemen pengelola PKBM di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang pada Tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi digunakan pada penelitian ini. Uji coba penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Juli 2023 di seluruh PKBM Kota Padang. Yang menjadi populasi dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu Warga belajar yang terdaftar sebagai peserta diklat manajemen pengelola PKBM tahun 2021 berjumlah 28 orang, melihat jumlah populasi dalam penelitian ini maka

sampel yang dijadikan penelitian ini yaitu 75% karena signifikan dalam mewakili populasi penelitian ini sehingga 75% dari 28 yaitu 21 orang.

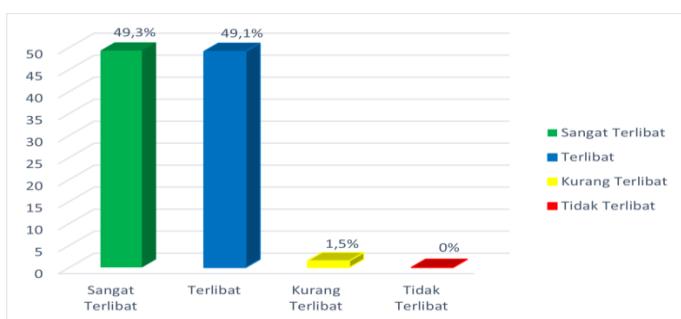
Yang menjadi subjek penelitian yang peneliti lakukan adalah Pengelola PKBM di Kota Padang. Prosedur penelitian yang peneliti lakukan yaitu mulai dari instrument dan pengembangan (uji validitas dan uji reliabelitas) dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 26 , pengumpulan data (dilakukan dengan penyebaran angket dan wawancara), teknik analisis data yang peneliti gunakan pada pada penelitian ini diantaranya; a. analisa deskriptif, b. rumus korelasi product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi yang sejalan dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan. Data dijabarkan dalam bentuk tabel serta diolah dengan IBM SPSS Statistics 26. Data mengenai penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat dari beberapa variabel, yaitu Keterlibatan Pengelola PKBM dengan sembilan belas (19) item pernyataan dan tiga (3) indikator, variabel Kemampuan Pengelolaan Program PKBM dengan delapan belas (18) item pernyataan dan tiga (3) indikator. Secara keseluruhan, terdapat 37 item pernyataan dari variabel ini. Kemudian, data penelitian yang ditemukan penulis kelompokkan berdasarkan persentase dan rata-ratanya. Selengkapnya akan diuraikan pada tabel berikut ini :

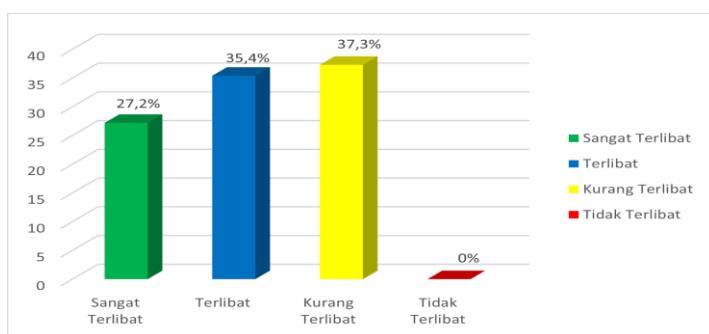
1. Gambaran Keterlibatan Pengelola PKBM dalam Pelatihan Manajemen di Kota Padang



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Keterlibatan Pengelola dalam Pelatihan Manajemen

Berdasarkan gambar 1, diketahui keterlibatan pengelola PKBM dalam pelatihan manajemen di Kota Padang, responden memilih alternatif jawaban sangat terlibat 49,3%, terlibat 49,1%, kurang terlibat 1,50%, dan tidak terlibat 0%. Hasil pengolahan data menjelaskan keterlibatan pengelola PKBM dalam pelatihan manajemen di Kota Padang, dikategorikan tergolong tinggi, dikarenakan persentase tertinggi dari banyaknya pernyataan responden yang memilih alternatif jawaban sangat terlibat 49,3%. Dari perolehan data tersebut keterlibatan pengelola PKBM dalam pelatihan manajemen di Kota Padang dilihat dari keterlibatan dikategorikan sangat tinggi.

2. Gambaran Kemampuan Pengelola dalam Pengelolaan Program PKBM di Kota Padang



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kemampuan Pengelola dalam Pengelolaan Program PKBM di Kota Padang

Berdasarkan tabel 7, diketahui kemampuan pengelolaan program PKBM di Kota Padang, responden memilih alternatif jawaban sangat terlibat 27,2%, terlibat 35,4%, kurang terlibat 37,3%, dan tidak terlibat 0%. Hasil pengolahan data menjelaskan kemampuan pengelolaan program PKBM di Kota Padang, dikategorikan tergolong rendah, dikarenakan persentase tertinggi dari banyaknya pernyataan responden yang memilih alternatif jawaban kurang terlibat 37,3%. Dari perolehan data tersebut kemampuan pengelolaan program PKBM di Kota Padang dilihat dari kemampuan pengelolaan program PKBM dikategorikan rendah.

3. Hubungan Keterlibatan Pengelola dalam Pelatihan Manajemen dengan Kemampuan Pengelolaan Program PKBM di Kota Padang.

Pada analisis ini, dipakai guna melihat keterkaitan antara faktor bebas dan variabel terikat, menggunakan rumus korelasional (Product Moment) menurut

(Khatib, 2018). Untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat rumus yang dipakai korelasi product moment merupakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{ N(X^2) - (\sum X^2) \}} - \sqrt{\{ N(Y^2) - (\sum Y^2) \}}}$$

$$= \frac{21.73043 - (1388)(1096)}{\sqrt{(21.92678 - (1926544)).(21.59714 - (1201216))}}$$

$$r_{xy} = 0,39252626$$

$$= 0,392$$

Penjabaran dari uji statistik menggunakan rumus product moment, diperoleh $r_{hitung} = 0,392$ Nilai 0,392 yang dinyatakan rendah, karena terletak pada interval (0.20 – 0.39) dan dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0.4329$ dengan $N = 21$. Hasilnya $r_{hitung} < r_{tabel}$, yang diartikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y.

Pembahasan

1. Gambaran Keterlibatan Pengelola PKBM dalam Pelatihan Manajemen

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa gambaran keterlibatan pengelola PKBM dalam pelatihan manajemen di Kota Padang, dikategorikan tergolong tinggi, dikarenakan persentase tertinggi dari hampir separuh pernyataan responden yang memilih alternatif jawaban sangat terlibat.

Keterlibatan pengelola menunjukkan rasa ketertarikan atau kebutuhan untuk mengikuti pada kegiatan yang dilaksanakan. Keterlibatan banyak disampaikan sebagai perasaan ketertarikan dan kepentingan, *selfrelevancy* kegiatan pembelian, relevansi dirasakan dari objek, serta sejauh mana minat dan kedulian terhadap sesuatu (Clarke dalam Ardianto et al., 2022).

Pengelola PKBM adalah motornya sebuah PKBM. Sehingga, jika ingin meningkatkan mutu sebuah PKBM caranya yaitu dengan meningkatkan kualitas serta kompetensi para pengelolanya, yaitu dengan ikut pelatihan. Menurut Vianisa (2021) pelatihan yaitu aktivitas peningkatan keterampilan tenaga kerja yang dilakukan secara sadar untuk peserta, pada suatu bidang tertentu agar meningkatnya efisien serta produktivitas dalam organisasi dengan menghadirkan pelatih spesialis

dalam suatu waktu. Pelatihan pengelola PKBM yakni proses menanamkan pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu supaya pengelola PKBM lebih berkualitas dan lebih bisa melaksanakan tugasnya sesuai standar.

Pelatihan memberikan pengaruh terhadap perusahaan atau lembaga serta kemampuan pengelola. Menurut Ichsan & Nasution (2021), Pelatihan yang baik memperoleh kinerja yang baik di lingkungan kerja, yang menguntungkan perusahaan atau karyawan, sebaliknya pelatihan yang buruk berdampak negatif bagi karyawan dan perusahaan, menyebabkan tujuan perusahaan tidak tercapai. Pelatihan adalah proses terencana yang ditujukan untuk mengubah sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman belajar. Dan terakhir, tujuannya adalah untuk mencapai kinerja yang efektif dalam semua aktivitas.

Berdasarkan iterpretasi para ahli, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pengelola dalam pelatihan manajemen merupakan sebagai bagian dari pendidikan yang melibatkan proses pembelajaran dalam meningkatkan serta mendapatkan keterampilan yang pada akhirnya untuk meningkatkan sebuah PKBM yang mereka kelola.

Sehingga dapat disimpulkan keterlibatan pengelola dalam pelatihan manajemen begitu penting yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan seperti operator, dan tutor terutama pengelola itu sendiri. Keterlibatan pengelola secara aktif dari pelatihan manajemen yang diadakan itu menunjukkan antusias mereka untuk maju yang merupakan salah satu patokan untuk melihat keberhasilan sebuah PKBM.

2. Gambaran Kemampuan Pengelola dalam Pengelolaan Program PKBM

Dalam mencapai tujuan suatu PKBM tentu tidak lepas dari peran seorang pengelola PKBM sebagai faktor kunci secara internal di PKBM. Sebagai motornya sebuah PKBM kemampuan mengelola sangatlah penting, tentu perlu manajemen yang bagus. Menurut Nasbi (2017), Konsep pengelolaan program atau manajemen yakni kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan segala upaya untuk mengelola dan menggunakan sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, serta metode untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Salah satu kemampuan pengelola PKBM yang

urgen yakni bagaimana pengelola bisa berinovasi dalam mengembangkan PKBM supaya proses pemberdayaan masyarakat menjadi lebih bermakna, efisien dan efektif (Tohani, 2022).

Ketika kemampuan seorang pengelola PKBM itu rendah maka progres dari sebuah lembaga atau program itu bisa berjalan sangat pelan atau tidak signifikan. Oleh sebab itu seorang pengelola perlu setiap saat untuk mengaprove kemampuan mengelolanya. Mengingat bahwa pentingnya kemampuan pengelolaan PKBM, maka seharusnya setiap pengelola memiliki kemampuan manajerial yang bagus. Namun kenyataannya sesuai dengan hasil penelitian kemampuan pengelolaan program PKBM di Kota Padang masih rendah. Hal ini setiap lembaga yang mereka kelola perjalanan atau penyelenggarannya menjadi tidak stablis, yang bisa mengalami kemunduran bahkan banyak lembaga yang tutup.

Sehingga dapat diambil kesimpulannya bahwasanya kemampuan pengelolaan program PKBM merupakan suatu kegiatan dimana si pengelola mampu *me-manage* program PKBM dengan baik dan benar, berinovasi dalam mengembangkan PKBM supaya proses pemberdayaan masyarakat menjadi lebih bermakna, efisien dan efektif. Dengan demikian kemampuan pengelolaan program PKBM merupakan salah satu patokan untuk melihat keberhasilan sebuah PKBM dalam memberdayakan masyarakat.

3. Hubungan Keterlibatan Pengelola dalam Pelatihan Manajemen dengan Kemampuan Pengelolaan Program PKBM

Didasari hasil analisis dari data yang didapatkan bahwa “tidak terdapat hubungan signifikan antara keterlibatan pengelola dalam pelatihan manajemen dengan kemampuan pengelolaan program PKBM di Kota Padang ”, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang mana r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan pengelola dalam pelatihan manajemen dengan kemampuan pengelolaan program PKBM di Kota Padang tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Dalam keberhasilan sebuah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang dibentuk sebagai wadah kegiatan pembelajaran dan memberdayakan masyarakat dibidang pendidikan nonformal

dapat dilihat salah satunya dari bagaimana seorang pengelola mengelola PKBM yang mereka pimpin. Berdasarkan Standar serta Prosedur Penyelenggaraan PKBM yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal ada beberapa parameter yang bisa menunjukkan keberhasilan pengelolaan pendidikan nonformal, terutama PKBM yang diukur dari keterlibatan Masyarakat, manfaat bagi masyarakat, kualitas dan relevansi program, kemandirian dan keberlanjutan kelembagaan.

Sedangkan menurut Musa & Syahid (2019), Keberhasilan pengelolaan PKBM sangat tergantung kepada kredibilitas seorang pemimpin, sebab pemimpinlah yang memiliki kewenangan untuk menempuh kebijakan dan mampu melihat apakah program-program yang dilaksanakan bermanfaat dan dapat mengubah peserta didik. Adapun menurut Holison (2019), delapan standar pengelolaan PKBM yang ditetapkan pemerintah dalam meningkatkan mutu pengelolaan PKBM sebagai pusat belajar masyarakat ialah: 1) standar isi, 2) standar proses 3) standar kelulusan, 4) pendidik dan tenaga kependidikan 5) sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan 7) standar pembiayaan 8) standar penilaian. Delapan standar ini wajib dipenuhi setiap PKBM untuk menjadi tolak ukur kualitas PKBM.

Keberhasilan seorang manajer yang baik itu ditentukan dengan banyak faktor. Menurut Iger (2019), kunci sukses dari Robert A. "Bob" Iger sebagai *president the walt disney company* diantaranya yaitu, berani mengambil tindakan, mengikuti perkembangan zaman (IPTEK), berpikir lebih luas secara global, lingkaran pergaulan yang luas, hebat bernegosiasi, *self-starter* dan komitmen, pertahankan budaya dengan baik (budaya perusahaan, karyawaan), hadirkan kerendahan hati.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasannya keberhasilan pengelolaan PKBM tidak hanya dari keterlibatan seseorang pengelola yang sangat aktif pada saat pendidikan dan pelatihan saja. Ternyata keberhasilan seseorang menjadi pengelola PKBM seperti banyak masalah-masalah atau rintangan yang dihadapi, bagaimana cara mengatasinya, jam terbang yang tinggi/pengalaman yang tinggi, sumber daya manusia dari seorang pengelola PKBM. Tutor yang telah

memiliki kualifikasi yang cukup memadai, dukungan tokoh masyarakat yang cukup tinggi, dukungan lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang layak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai hubungan keterlibatan pengelola dalam pelatihan manajemen dengan kemampuan pengelolaan program PKBM di Kota Padang dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pengelola dalam pelatihan manajemen dikategorikan sangat terlibat. Hal ini dapat dibuktikan, dimana hampir dari separuh pilihan dari responden memilih sangat terlibat. Aspek kemampuan pengelolaan program PKBM dikategorikan kurang terlibat. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil jawaban responden hampir separuh mereka memilih kurang terlibat. Dengan demikian tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan keterlibatan pengelola dalam pelatihan manajemen dengan kemampuan pengelolaan program PKBM di Kota Padang. Hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} < r_{tabel..}$

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng, I., Rifa'i, B., & Dewi, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(4).
- Ardianto, Y., Kurniawan, P. W., & Ciciria, D. (2022). Keterlibatan Militer dalam Ekonomi Indonesia pada Tahun 1965. *Palapa: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 4(1).
- Daniel, S., & Wisman, Y. (2021). Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya Dalam Masyarakat. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 08(02).
- Herdiyana, A., & Prakoso, G. P. W. (2016). Pembeajaran Pendidikan jasmani yang Mengacu pada pembiasaan Sikap Fair Play dan Kepercayaan Pada Peserta Didik. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(1).
- Holison, A. (2019). *Strategi Optimalisasi Manajemen Mutu Pelayanan Pendidikan Non Formal dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Lulusan (Studi Sasus di PKBM Aldykaputra Kota Bandung)*. Universitas Pasundan.
- Ichsan, R. N., & Nasution, L. (2021). Sosialisasi Pelatihan untuk Meningkatkan Prestasi kerja karyawan di PDAM Tirtanadi Cabang Padang Bulan Medan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).

- Iger, R. (2019). *The Ride Of A lifetime*. United States Of America: Random House New York.
- Khatib, L. (2018). *Analisis Koefisien Korelasi Rank Spearman*.
- Maiyastri, W., Solfema, S., & Ismani, I. (2019). Deskripsi Kompetensi Profesi Instruktur Mata Kuliah Bahasa Inggris di Lembaga Pendidikan BEC Sawahlunto. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2).
- Muktiani, E. (2019). Pengaruh Insentif, Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor pada Lantor SAR Semarang. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1).
- Musa, S., & Syahid, A. (2019). *Kredibilitas Kepemimpinan dalam Perspektif Transformatif Terhadap Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kabupaten Karawang*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian teoritis. *Jurnal Idaarah*, 1(2).
- Nurleni, A., & Widiastuti, N. (2018). Peran pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Boga. *Jurnal Comm-Edu*, 2(1).
- Rismawati, Y., & Sunarti, V. (2021). Description of The Learning Environment in Office Application Training in Prima Data Padang Training Course Institution. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2).
- Saidi, S., & Basri, A. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kementerian agama Kabupaten Lahat. *Jurnal Interprof*, 4(1).
- Sunaiyah, N. (2022). Kemampuan Manjerial ketua dalam Mengembangkan Pengelolaan Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Studi Deskriptif kualitatif di PKBM Wiyata Bhakti Baros dan Miftahul Huda Pabuaran). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JEMBA)*, 1(4).
- Tohani, E. (2022). Pengembangan Kapasitas Inovasi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Melalui Pembelajaran Transformatif. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1).
- Vianisa, S. A. (2021). *Perancangan Fasilitas Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja di Kota Surabaya*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Widijanto, K. A. (2017). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan Divisi Karyawan di PT Sumber hasil Sejati Surabaya. *Agora*, 5(1).

Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9199>